

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini di tunjukan kepada anak baru lahir sampai dengan usia 6 tahun, di ibaratkan membangun rumah tanpa pondasi, begitu juga Pendidikan untuk Anak Usia Dini mengajarkan anak yang belum mengerti. Pendidikan untuk Anak Usia Dini memasuki masa ke emasan sekaligus masa kritis. Pendidikan Anak Usia Dini akan menentukan perkembangan selanjutnya anak mempunyai petunjuk yang sangat besar untuk berkembang.

Pendidikan untuk Anak Usia Dini ini sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pada usia ini berbagai aspek perkembangan tersebut tumbuh dan kembang dengan baik, sehingga anak butuh stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan dan kebutuhannya.pendidikan dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan non formal dan formal

Salah satu aspek yang menjadi hal penting dalam pendidikan anak usia dini yakni kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai anak usia dini di sekolah, karena kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi anak usia dini pada jenjang Taman kanak-kanak. Apabila pembelajaran menulis yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan kemampuan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula. Guru hendaklah mengupayakan pembelajaran yang baik untuk menuntun anak usia dininya menguasai kemampuan menulis sejak dini

Menurut Nurbiana (2007: 38) kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana dilihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentarkan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Sehingga menulis pada

tahap permulaan sangatlah krusial dan butuh berbagai aspek pendukung yang nantinya akan berdampak pada kemampuan kognitif pada anak usia dini di TK.

Tulisan merupakan sebuah simbol dan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Salah satu tulisan yang biasanya diajarkan yakni menulis huruf konsonan bagi anak usia dini. Bunyi huruf konsonan adalah bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, terdapat artikulas, Konsonan bersuara adalah konsonan yang dihasilkan dengan bergetarnya pita suara, Konsonan tidak bersuara adalah konsonan yang dihasilkan tanpa bergetarnya pita suara.

Pada anak yang umur 5-6 sudah bisa menulis namanya sendiri, sehingga kesiapan menulis perlu di tanamkan sejak dini, nantinya apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan dalam salah satu aspek kemampuan menulis akan di ketahui lebih awal. Anak yang sudah berumur 5-6 tahun harus sudah menulis namanya sendiri, tanpa bantuan dari guru. Anak usia dini yang mengalami ketidakmampuan dalam belajar yang mempengaruhi kemampuan menulis yang di perlihatkan dalam kesulitan mengeja, miskin kosakata, kesulitan menuangkan pemikiran di atas kertas. Anak yang mengalami kesulitan menulis harus di tingkatkan cara mengenal huruf, mungkin saja anak ini belum terlalu paham dengan huruf-huruf sehingga dia bingung menulis namanya.

Kesulitan dalam menulis lebih disebabkan karena kurangnya koordinasi mata, tangan, posisi duduk dan tekanan pada pensil, kemampuan bahasa yang kurang berkembang secara optimal. Kesulitan menulis pada anak, bila tidak di deteksi secara dini. Kesulitan menulis Pada anak usia dini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam hal kognisi, disebabkan karena anak tersebut slow atau kurang fokus. Kemampuan menulis pada anak usia dini mampu mengekspresikan pikiran melalui lambang tulisan anak.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan ditemukan pula bahwa dari berbagai teknik atau cara memegang pensil yang dapat dijadikan petunjuk anak berkesulitan belajar menulis, menunjukkan bahwa pada kebanyakan kasus anak

berkesulitan menulis disebabkan cara anak memegang pensil yang tidak tepat. Posisi tangan anak dalam memegang pensil masih kaku, anak belum dapat menebalkan huruf putus putus, menjiplak huruf dalam kertas ataupun meniru huruf huruf yang menjadi dasar dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut sebagaimana yang peneliti perhatikan kesulitan tersebut terutama pada saat anak menulis huruf konsonan seperti huruf f, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

Selain hal tersebut kesulitan anak dalam belajar menulis juga mengalami hambatan pada posisi kertas atau buku yang terbalik sehingga banyak tulisan anak usia dini atau anak TK Kihadjar Dewantoro XIII yang belum benar. Fakta selanjutnya yakni posisi duduk anak dengan buku tidak baik. Dalam kaitannya dengan menulis bahwa posisi menulis yang salah ditandai dengan posisi duduk yang kurang baik. Dengan adanya fakta tersebut maka akan berakibat fatal pada anak karena anak akan merasa tegang dan frustasi dalam melakukan kegiatan menulis sehingga hal ini akan menimbulkan kebosanan yang dampaknya pada kegiatan anak di luar menulis yakni mengganggu temannya dalam menulis. Berbagai hal tersebut menunjukkan kemampuan menulis siswa terutama pada huruf konsonan masih lemah. Dari 16 anak yang ada di kelompok B yang mampu menulis huruf konsonan hanya 4 anak seangkan 12 anak lainnya belum mampu, ketidak mampuan anak pada indikator menulis beberapa huruf sambung dan menulis beberapa kata.

Berbagai hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan kemampuan menulis pada anak usia dini yakni guru hendaklah mengupayakan pembelajaran yang baik untuk menuntun anak usia dininya menguasai keterampilan menulis sejak dini. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana dilihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentarkan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Faktor yang diduga yang menjadi penyebab ketidak mampuan anak yakni kurangnya pengetahuan anak terhadap huruf-huruf konsonan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Huruf Konsonan Pada Anak Kelompok B di TK Kihadjar Dewantoro XIII Kota Gorontalo.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Posisi memegang pensil oleh anak yang salah sehingga membuatnya tidak nyaman dalam melakukan kegiatan menulis huruf konsonan.
2. Kemampuan menulis anak usia dini masih belum optimal karena adanya posisi kertas atau buku yang terbalik
3. Masih perlunya pembenahan dalam hal kemampuaan menulis huruf konsonan sebab anak merasa tegang dan frustasi dalam kegiatan menulis huruf-huruf konsonan tersebut
4. Anak merasa bosan yang dampaknya pada tindakan anak mengganggu temannya dalam menulis

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana kemampuan menulis huruf konsonan pada Anak Kelompok B di TK Kihadjar Dewantoro XIII Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kemampuan menulis huruf konsonan pada Anak Kelompok B di Kihadjar Dewantoro XIII Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dapat mengembangkan bidang keilmuan khususnya bidang PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya dalam menulis abjadhuruf konsonan yang benar pada anak

## 2. Manfaat praktis

### 1. Bagi pendidik

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan besar mengenai kemampuan menulis.

### 2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesulitan menulis anak sehingga nantinya orang tua akan lebih memberikan perhatian, dukungan dan selalu setia serta sabar dalam menuntun anaknya untuk menulis.

### 3. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai kemampuan menulis pada anak kelompok B.